

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan sosial merupakan suatu proses mental tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri. Dengan pendapat ini menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan reaksi terhadap stimulasi dari dalam diri sendiri maupun reaksi anak terhadap situasi dari lingkungannya. Kecerdasan sosial merupakan suatu proses yang di alami anak sejak lahir sampai akhir hayat. Proses tersebut terjadi melalui cara belajar dan penyesuaian diri dengan dengan norma-norma budaya. Proses kecerdasan sosial tidak selalu berjalan lancar karena ada sejumlah kesulitan yang mungkin di hadapi anak. Kecerdasan sosial tercapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat dan pola kelakuan yang di harapkan dari anaak di sampaikan dalam situasi dan tempat yang melibatkannya. Dengan adanya kesulitan tersebut, maka kemampuan seorang anak berbeda sesuai dengan kondisi sosial yang di hadapinya.

Dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak bukan hal yang mudah, karena sangat memerlukan karena sangat memerlukan kemampuan untuk memahami karakteristik anak yang dibina. Kecerdasan sosial yang di lakukan anak tersebut pada dasarnya merupakan proses untuk kerja yang menunjukkan bahwa anak memahami materi yang di ajarkan serta terampil dalam mengaktualisasikan konsep yang diterimanya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa kecerdasan sosial anak sangatlah penting di kembangkan. Oleh karenanya di perlukan hal untuk mengajarkan aktivitas anak dalam pembelajaran khususnya dalam pengembangan kecerdasan sosial anak.

Perkembangan sosial seorang anak dimulai sejak lahir. Masa bayi merupakan fase penting terhadap perkembangan kecerdasan sosial selanjutnya, sehingga pembinaan perkembangan sosial dilakukan sedini mungkin karena tahapan perkembangan anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak untuk berkembang secara optimal. Anak usia dini merupakan masa

kanak-kanak dan usia prasekolah. Melalui bermain bersama teman akan turut melatih keterampilan sosial anak. Dalam bermain anak-anak mulai belajar memberi, berbagi dan menerima terhadap teman sebaya maupun orang dewasa.

Pada dasarnya setiap anak dapat dilatih mengembangkan diri melalui interaksi sosial agar anak dapat diterima oleh lingkungan sekitar, anak harus bersikap dan bertindak laku terhadap orang lain. Saat berinteraksi, anak belajar berbicara, berfikir, melakukan kebiasaan dan aturan di masyarakat. Proses belajar ini dinamakan proses kecerdasan sosial anak dituntut untuk bertindak laku sesuai norma yang berlaku di lingkungan atau kelompoknya sehingga anak dapat diterima di lingkungan sosialnya. Kecerdasan sosial anak akan berkembang baik apabila didukung oleh komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang anak harus dapat dimengerti orang lain. Hal ini diperlukan agar komunikasi yang dilakukan terjadi secara timbal balik. Perkembangan kecerdasan sosial anak tidak selamanya berkembang sesuai yang diharapkan, suatu saat anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan terkadang anak mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Karenanya diperlukan bimbingan dari lingkungan sekitar anak agar anak mampu bersosialisasi dengan yang lain. Pada masa anak-anak dorongan untuk bergaul dan diterima oleh kelompok sosial sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Gerungan (Meha, 2011:168) menyatakan bahwa proses kecerdasan sosial anak agar diterima oleh lingkungan melibatkan interaksi sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Mawar Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, menarik perhatian peneliti untuk melihat sejauh mana perkembangan kecerdasan sosial di TK Mawar Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango terlihat bahwa kecerdasan sosial anak yang ditemui di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak semua anak kecerdasan sosialnya terstimulus dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ada beberapa anak kelompok B yang belum berbaur dengan teman baik saat kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, saat istirahat beberapa anak hanya mengamati teman bermain saja. Selain itu terlihat pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan fasilitas, seperti gunting, lem, kuas berebut

walaupun guru sudah mengarahkan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran. Beberapa anak pemalu yang lebih memilih menyendiri justru seperti dijauhi teman-temannya. Hal ini dapat diamati saat kegiatan berkelompok atau saat duduk bersama, anak-anak tidak mau untuk digabungkan dengan anak yang pemalu tersebut. Hal ini tidak lepas dari strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran, dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru tersebut diharapkan anak memiliki kecerdasan sosial yang tinggi sehingga dapat berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Adapun jumlah siswa yang ada di TK tersebut yakni untuk kelompok A berjumlah 10 dan kelompok B berjumlah 15. Namun yang mejadi fokus penelitian yakni kelompok B.

Melihat masalah tersebut maka upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengajak anak belajar bekerja sama dengan temannya dan mengembangkan banyak kecakapan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial anak, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berteman, dan menjalin hubungan yang baik dengan temani-temannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kecerdasan Sosial Anak Kelompok B di TK Mawar Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kecerdasan sosial anak belum optimal.
2. Terdapat anak yang tidak mau berbagi dengan temannya.
3. Masih terdapat beberapa anak yang hanya menyendiri dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kecerdasan sosial anak kelompok B di TK Mawar Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan sosial anak kelompok B di TK Mawar Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.5.1 Secara Teoritis

- 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian keilmuan PAUD tentang Kecerdasan Sosial anak.
- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri, sehingga mampu mencetak insan-insan terbaik dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

1.5.2 Secara Praktis

- 1) Bagi anak
Membantu mengembangkan kecerdasan sosial anak di TK Mawar Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
- 2) Bagi guru
Menambah pengetahuan dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak, untuk melatih perkembangan kecerdasan sosial anak di TK Kecerdasan Sosial Anak Kelompok B di TK Mawar.
- 3) Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak.
- 4) Bagi Peneliti
Memberikan masukan dan informasi dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak serta sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.